BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian.Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2002). Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh).

Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, dan telur, meningkatkan pendapatan peternak, meningkatkan devisa dan memperluas kesempatan kerja. Harapannya di masa depan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa. Konsumsi daging di Indonesia dari tahun ke tahun terjadi peningkatan dengan adanya pertambahan penduduk dan tuntutan perbaikan gizi masyarakat. Salah satu bahanpangan protein hewani yaitu daging *broiler* yang banyak dikenal dan disenangi masyarakat (Hasan Dkk, 2018).

Ayam *broiler* merupakan salah satu komoditas peternakan yang mempunyai andil cukup besar dalam memenuhi kebutuhan produk hewani dalam negeri. Peternakan ayam *broiler* mempunyai prospek yang sangat baik untuk

dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat) (Utomo, 2015).

Perkembangan perunggasan selalu bergejolak setiap saat, hal ini bisa dilihat dari harga produk perunggasan yang selalu naik turun bahkan tidak hanya mingguan tetapi sampai harga harian. Naik turunnya harga dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain daya beli masyarakat terhadap produk perunggasan dan biaya untuk memproduksi produk perunggasan itu sendiri. Oleh karena itu, usaha perunggasan dikategorikan sebagai usaha beresiko tinggi (*high risk*). Pelaku usaha perunggasan terutama pada ayam *broiler* sebagian besar adalah perusahaan swasta, untuk itu dalam perkembangannya tidak diperlukan lagi campur tangan pemerintah akan tetapi pemerintah berkewajiban membantu menjaga keseimbangan *supply demand* agar tidak terjadi gejolak *supply* maupun *demand*.

Usaha peternakan ayam ras pedagang adalah salah satu andalan dalam subsektor peternakan di Indonesia.Usaha peternakan ayam ras pedaging menurut SK Menteri Pertanian No. 472/Kpts/TN.330/6/1996, jumlah ternak pada peternakan ayam ras pedaging tidak melebihi 15.000 ekor perperiode untuk usaha perorangan atau kelompok (koperasi).Sementara jumlah minimum yang harus dimiliki perusahaan peternakan adalah 65.000 ekor per periode (Suharno, 2004).

Berdasarkan Tabel 1.1. Propinsi Jawa Barat berada diposisi teratas dengan berkontribusi sebesar 32,79%, sedangkan yang kedua adalah Propinsi Banten dengan 13,85% dari produksi nasional pada Tahun 2019. Produksi ayam ras pedaging (*broiler*) di Propinsi Jawa Timur tertinggi nomor tiga dengan berkontribusi sebesar 12,95%. Hal ini dapat dikatakan bahwa peternakan di

Propinsi Jawa Timur mempunyai prospek yang baik dalam menyumbang produksi nasional.

Tabel 1.1 Populasi dan Produksi Ayam Ras Pedaging (*Broiler)* Menurut Propinsi di Indonesia Tahun 2018

No.	Propinsi	Populasi (ekor)	Produksi (ton)	Kontribusi (%)
1	Aceh	5.961.633	7.928	0,37
2	Sumatera Utara	58.153.185	47.765	2,23
3	Sumatera Barat	26.221.529	28.521	1,33
4	Riau	48.859.930	55.684	2,60
5	Jambi	15.229.989	15.674	0,73
6	Sumatera Selatan	26.391.748	34.355	1,60
7	Bengkulu	6.271.940	5.688	0,27
8	Lampung	35.311.949	39.772	1,86
9	KEP. Bangka Belitung	8.468.711	14.356	0,67
10	KEP. Riau	20.470.850	18.566	0,87
11	DKI Jakarta	-	-	-
12	Jawa Barat	660.766.857	703.124	32,79
13	Jawa Tengah	180.935.555	201.994	9,42
14	Di Yogyakarta	6.651.747	34.510	1,61
15	**Jawa Timur**	**228.187.819**	**277.654**	**12,95**
16	Banten	215.832.194	296.911	13,85
17	Bali	7.940.422	8.647	0,40
18	Nusa Tenggara Barat	9.934.684	38.345	1,79
19	Nusa Tenggara Timur	6.300.121	5.595	0,26
20	Kalimantan Barat	56.570.468	51.425	2,40
21	Kalimantan Tengah	10.120.797	18.917	0,88
22	Kalimantan Selatan	87.694.390	77.705	3,62
23	Kalimantan Timur	68.256.247	63.519	2,96
24	Kalimantan Utara	4.516.702	3.354	0,16
25	Sulawesi Utara	7.869.036	7.565	0,35
26	Sulawesi Tengah	11.958.750	10.950	0,51
27	Sulawesi Selatan	56.227.345	56.995	2,66
28	Sulawesi Tenggara	4.640.089	4.208	0,20
29	Gorontalo	4.343.307	3.939	0,18
30	Sulawesi Barat	1.955.491	1.774	0,08
31	Maluku	77.533	70	0,00
32	Maluku Utara	432.125	448	0,02
33	Papua Barat	1.525.102	1.383	0,06
34	Papua	7.356.367	6.672	0,31
	Indonesia	**1.891.434.612**	**2.144.013**	**100,00**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019.

Berdasarkan Tabel 1.2. beberapa daerah tertinggi yang memproduksi ayam ras pedaging di Jawa Timur antara lain Surabaya, Malang, Sidoarjo, dan Jember. Kabupaten Jember memproduksi daging ayam ras pedaging yang cukup tinggi di posisi ke 5 dengan menyumbang 6,20% produksi total di Jawa Timur. Hal ini membuktikan bahwa produksi ayam ras pedaging di Kabupaten Jember mampu bersaing dengan produksi daerah lainnya.

Tabel 1.2 Produksi Ayam Ras Pedaging (*Broiler)* Menurut Kabupaten/kota di Jawa Timur Tahun 2018

No.	Kabupaten/kota	Produksi (ton)	Kontribusi (%)
1	Malang	30.865	11,39
2	**Jember**	**16.805**	**6,20**
3	Sidoarjo	18.433	6,80
4	Pasuruan	13.380	4,94
5	Jombang	10.681	3,94
6	Tuban	13.167	4,86
7	Bangkalan	12.044	4,45
8	Kota Malang	19.317	7,13
9	Surabaya	48.391	17,86
10	Lainnya	87.799	32,41
Jawa Timur		**270.882**	**100,00**

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2019.

Berdasarkan Tabel 1.3. Perkembangan populasi ayam ras pedaging di Kabupaten Jember menunjukkan hasil yang positif sebesar 15,23%, di mana setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berbeda halnya dengan produksinya, meskipun perkembangannya menunjukkan hasil yang positif sebesar 9,45% akan tetapi pada tahun 2016 produksinya mengalami penurunan sampai 14,35%. Hal ini diharapkan produksi ayam ras pedaging dapat terus mengalami peningkatan seperti halnya populasinya.

Tabel 1.3 Perkembangan Populasi dan Produksi Ayam Ras Pedaging (*Broiler)* di Kabupaten Jember Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Populasi (ekor)	Perkembangan (%)	Produksi (ton)	Perkembangan (%)
1	2015	1.453.838	-	10.575	-
2	2016	1.537.816	23,87	14.320	26,15
3	2017	2.020.006	1,65	18.810	23,87
4	2018	2.053.941	1,65	16.450	-14,35
5	2019	2.932.066	29,95	16.805	2,11
Rata-rata		**1.999.533**	**15,23**	**15.392**	**9,45**

Sumber:Badan Pusat Statistik Kab. Jember, 2019.

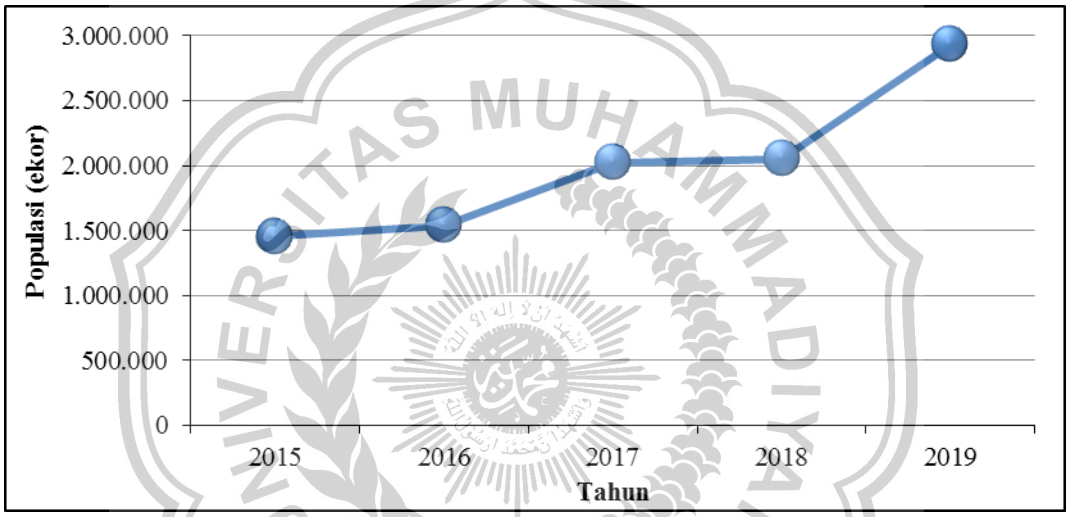

Gambar 1.1 Perkembangan Populasi Ayam Ras Pedaging (*Broiler)*di Kabupaten Jember Tahun 2014-2018

Peningkatan populasi tersebut menunjukkan semakin besarnya perkembangan usaha peternakan ayam ras pedaging *(broiler)* dan diharapkan mampu mencukupi permintaan konsumen di Kabupaten Jember karena dengan mengkonsumsi daging ayam ras pedaging kebutuhan protein hewani tercukupi dengan harga yang relatif terjangkau. Usaha peternakan ayam ras pedaging *(broiler)* tersebar di beberapa daerah Kabupaten Jember. Salah satu sentranya berada di Kecamatan Gumukmas dengan populasi ayam ras pedaging terbanyak

yaitu 376.995 ekor serta berkontribusi sebesar 12,86% (BPS Kabupaten Jember, 2019).

Tabel 1.4 Populasi Ayam Ras Pedaging (*Broiler)* Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2019

No.	Kecamatan	Populasi (ekor)	Kontribusi (%)
1	Kencong	185.538	6,33
2	**Gumukmas**	**376.995**	**12,86**
3	Puger	19.598	0,67
4	Wuluhan	85.647	2,92
5	Ambulu	125.568	4,28
6	Tempurejo	14.345	0,49
7	Silo	69.780	2,38
8	Mayang	13.968	0,48
9	Mumbulsari	138.202	4,71
10	Jenggawah	252.587	8,61
11	Ajung	42.958	1,47
12	Rambipuji	195.973	6,68
13	Balung	127.746	4,36
14	Umbulsari	31.210	1,06
15	Semboro	30.485	1,04
16	Jombang	26.856	0,92
17	Sumberbaru	92.906	3,17
18	Tanggul	24.460	0,83
19	Bangsalsari	35.494	1,21
20	Panti	70.405	2,40
21	Sukorambi	53.711	1,83
22	Arjasa	55.889	1,91
23	Pakusari	88.115	3,01
24	Kalisat	119.762	4,08
25	Ledokombo	15.242	0,52
26	Sumberjambe	262.749	8,96
27	Sukowono	127.019	4,33
28	Jelbuk	14.517	0,50
29	Kaliwates	40.271	1,37
30	Sumbersari	161.134	5,50
31	Patrang	31.923	1,09
	Jember	**2.932.066**	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Jember, 2020.

Keberhasilan usaha ternak ayam ras pedaging dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor produksi maupun kondisi alam.Faktor produksi terdiri dari bibit, pakan, luas kandang, vaksin, obat dan vitamin, bahan bakar, dan tenaga

kerja.Penggunakan kombinasi faktor-faktor produksi yang serasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi untuk memperoleh hasil yang maksimal. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis keuntungan usaha ayam ras pedaging (*broiler*), biaya yang dikeluarkan apakah sudah efisien serta faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap produksi usaha ayam ras pedaging (*broiler*) di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

1.2. Rumusan Masalah

Melalui kajian permasalahan di atas maka penelitian ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah usaha ternak ayam ras pedaging (*broiler)* di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember memberikan keuntungan?
2. Apakah penggunaan biaya dalam usaha ternak ayam ras pedaging (*broiler)* di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember sudah efisien?
3. Fakor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi produksi usaha ternak ayam ras pedaging (*broiler)* di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember?

1.3. Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menghitung keuntungan usaha ternak ayam ras pedaging (*broiler)* menurut skala usaha di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

2. Untuk menganalisis efisiensi penggunaan biaya dalam usaha ternak ayam ras pedaging *(broiler)* menurut skala usaha di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui fakor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha ternak ayam ras pedaging (*broiler)* di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat ataupun tambahan pengetahuan antara lain:

1. Peternak: bahan masukan bagi peternak untuk mengadakan evaluasi dan bahan pertimbangan dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi yang digunakan.
2. Penulis: sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dalam usaha peternakan ayam ras pedaging (*broiler)*.
3. Peneliti selanjutnya: sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Pemerintah: memberikan manfaat bagi pemerintah Kabupaten Jember dalam menentukan kebijakan ekonomi, terutama dalam pembangunan subsektor peternakan.